BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan dari bab pertama sampai keempat dalam skripsi ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. KH. Masyhudi demikian nama lengkapnya, namun semenjak beliau mendirikan pondok pesantren tersebut, ditengah masyarakat beliau lebih dikenal dengan panggilan atau sebutan Kiai Barongan. Beliau lahir pada 19 April 1950 di sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten probolinggo dan Lebih tepatnya di Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Kabupaeten Probolinggo Provensi Jawa Timur. Ayahnya bernama bapak Noto dan ibunya bernama ibu Barni. Beliau dilahirkan dari keluarga yang sederhana, beliau dikaruniai tiga anak dari pernikahan Nyai Hajjah Hafshawati dan adapun nama-namanya sebagai berikut: Syifaul Millah, Isnainir Rohmah dan Muhammad Taufiqurrahman. Beliau Wafat pada hari Senin tanggal 6 Maret 2016 pukul 08.00 Wib di rumah sakit saiful anwwar malang.
2. Pondok Pesantren Darut Tauhid merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Probolinggo dan Lebih tepatnya di Dusun Tampolong Desa Tanjungsari Kecamatan Probolingo Provinsi Jawa Jimur, pondok pesantren tersebut dirikan oleh KH. Masyhudi pada tahun 1984. Pondok pesantren tersebut tidak serta merta langsung berdiri begitu saja, melainkan sebelum berdiri terdapat ide-ide. Ide berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhit berawal dari amanah gurunya yakni KH. Hasan Saifourdzal (pengasuh Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Zainul Genggong yang ketiga), bermimpi gurunya yang sudah wafat yakni KH. Moh. Hasan (pengasuh Pondok Pesantren Zainul Genggong yang kedua) dan kemudian kedatangan satu tamu yang ingin jadi santrinya. Berangkat dari latar belakang tersebut KH. Masyhudi berani mendirikan pondok pesantren Darut Tauhid dengan penuh tawakkal kepada Allah SWT.

3. KH. Masyhudi Sebagai pendiri Dan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid. Beliau selalu berusaha untuk kesempurnaan pondok pesantren tersebut. Hasil dari dari usaha beliau, Pondok Pesantren Darut dari tahun ketahun (1984-2015) mengalami perkembangan, baik dari segi fisik maupun yang lainnya. Awal permulaan pendidikan yang digunakan adalah pendidikan non formal yang kemudian Menuju Kependidikan formal, dari satu santri sampai puluhan dan bukan selain dari itu melainkan juga dari fisik bangunan, pada awalnya fisik bangunan yang di bangun adalah asrama santri, kemudian musolla, Koprasi, aula dan masjid.

B. Saran

Hal-hal yang penulis paparkan dalam skripsi ini sebagian kecil merupakan KH. Masyhudi dan perkembangan pondok pesantren Darut Tauhid di desa Tanjungsari Krejengan Probolinggo yang termasuk bagian dari kegiatan perkembangan dakwah Islamiyah. Tentu skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapakan masukan dan kritikan yang bersifat membangun dan memperbaiki dari berbagai pihak sebagai upaya untuk melakukan kesempurnaan skripsi layak untuk dibaca dan dikaji banyak orang dan juga penulis juga menaruh harapan besar terhadap pesantren-pesantren yang adadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia khususnya Pondok Pesantren Darut Tauhid, agar dimasa depan pesantren dapat tetap eksis dan tersebar kesegala Nusantara. Pesantren mempunyai kesan keagamaan dengan tradisi pendidikan Islam yang tradisional, namun kedepannya pesantren tidak hanya mengajarkan agama tapi juga dapat menyeimbangkan dengan kebutuhan masyarakat dalam mengenyam pendidikan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id